

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan akhlak mulia sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kualitas karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan karakter menjadi bagian penting yang harus diwujudkan oleh setiap lembaga pendidikan. Pendidikan karakter berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, religiusitas, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, serta kepedulian sosial kepada peserta didik. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki perilaku yang sesuai dengan norma agama, budaya, dan kehidupan bermasyarakat.

Pentingnya pendidikan karakter semakin dirasakan di tengah perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi yang berlangsung sangat cepat. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial memberikan berbagai dampak bagi kehidupan peserta didik. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, namun di sisi lain juga dapat memengaruhi perilaku peserta didik apabila tidak disertai dengan penguatan karakter yang memadai. Berbagai fenomena seperti menurunnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, rendahnya kepedulian sosial, serta berkurangnya sopan santun menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menjadi tantangan bagi dunia pendidikan.

Dalam upaya membentuk karakter siswa, guru memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan figur yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Melalui sikap, perilaku, dan keteladanan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik.

Menurut Mulyasa (2021), upaya guru dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, motivasi, pembinaan, serta pengawasan terhadap perilaku peserta didik. Keteladanan menjadi salah satu metode yang paling efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya. Selain itu, pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Keberhasilan pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran dalam melakukan supervisi dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter. Menurut Mulyasa (2022), pengawasan kepala sekolah merupakan proses pemantauan, pembinaan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pendidikan guna memastikan bahwa program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan karakter secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam juga berupaya melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan tersebut diwujudkan melalui pembiasaan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, pembacaan Yasin, pembiasaan salam, senyum, dan sapa, serta penerapan tata tertib sekolah yang bertujuan menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Selain itu, guru turut berperan aktif dalam memberikan keteladanan, pembinaan, dan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan karakter yang sesuai dengan harapan sekolah. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mematuhi tata tertib, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta memerlukan pembinaan yang berkelanjutan dalam menerapkan nilai-nilai karakter positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang memerlukan upaya secara terus-menerus serta keterlibatan aktif guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa.. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai Upaya Guru Dan Respon Siswa dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk karakter siswa, upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa, serta respon siswa terhadap berbagai upaya pembentukan karakter yang dilaksanakan di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Upaya Guru Dan Respon Siswa dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bentuk karakter siswa di MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon perlu diketahui untuk melihat karakter yang berkembang pada peserta didik.
- b. Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa perlu dikaji untuk mengetahui bentuk pembinaan karakter yang dilakukan di lingkungan madrasah.
- c. Respon siswa terhadap upaya pembentukan karakter perlu diketahui untuk melihat tingkat penerimaan dan keterlibatan siswa dalam proses pembentukan karakter.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dapat dikaji, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan pada bentuk karakter siswa yang berkembang di MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon, meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial.
- b. Penelitian ini mengkaji upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, pembinaan, dan pengawasan yang dilakukan di lingkungan madrasah.
- c. Penelitian ini dibatasi pada respon siswa terhadap upaya pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru di MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon.
- d. Penelitian dilaksanakan pada siswa, guru, dan pihak yang terkait dengan pelaksanaan pembentukan karakter di MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk karakter siswa di MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembentukan karakter di MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk karakter siswa di MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Dan Respon Siswa dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembentukan karakter di MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut dirinci sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, pembinaan karakter, dan pelayanan siswa di lembaga pendidikan Islam. Secara spesifik, manfaatnya meliputi:

a) Pengembangan Teori Manajemen Pembinaan Karakter:

Penelitian ini dapat memperkaya teori manajemen pendidikan karakter dengan mengintegrasikan pendekatan pelayanan siswa pada penyelenggaraan pendidikan bermutu, terutama dalam konteks madrasah. Hasil analisis perencanaan, implementasi, dan respons siswa dapat menjadi referensi baru untuk model teoritis yang lebih kontekstual dengan fenomena digitalisasi dan pasca-pandemi di Indonesia.

b) Pengisian Celah Penelitian:

Dengan fokus pada MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon, penelitian ini melengkapi literatur yang masih terbatas tentang pembinaan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tsanawiyah. Ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, seperti studi komparatif antar madrasah di Jawa Barat, dan mendukung pengembangan kurikulum berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

c) Kontribusi pada Ilmu Pendidikan Islam:

Penelitian ini memperkuat pemahaman teoritis tentang integrasi nilai-nilai Al-Qur'an (seperti akhlak mulia) dengan manajemen modern, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar di program studi pendidikan Islam atau manajemen pendidikan di perguruan tinggi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini difokuskan pada aplikasi langsung bagi berbagai pemangku kepentingan, guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter di tingkat sekolah hingga nasional. Secara rinci, manfaatnya adalah:

1. Bagi MTs Al Anwar Kabupaten Cirebon:

Hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan perencanaan dan implementasi penyelenggaraan pendidikan bermutu. Hal ini membantu sekolah mengatasi tantangan seperti rendahnya partisipasi siswa akibat pengaruh gadget dan keterbatasan fasilitas.

2. Bagi Guru dan Pengelola Madrasah:

Penelitian ini menyediakan panduan praktis untuk manajemen pelayanan siswa, termasuk strategi koordinasi antar guru pembina dan evaluasi respons siswa. Ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membimbing siswa, sehingga penyelenggaraan pendidikan bermutu tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai sarana utama pembinaan karakter holistik.

3. Bagi Siswa dan Orang Tua:

Siswa akan mendapatkan manfaat dari proses pembinaan yang lebih terstruktur, yang membantu mereka mengembangkan sikap positif seperti tanggung jawab, kerja sama, dan ketahanan mental. Bagi orang tua, hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan sekolah, mengurangi risiko degradasi karakter akibat paparan media sosial.

4. Bagi Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan:

Temuan penelitian dapat menjadi masukan bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Kementerian Agama dalam menyempurnakan program penguatan karakter nasional, seperti Kurikulum Merdeka atau Undang-Undang Pesantren dan Madrasah. Ini juga relevan untuk mengatasi fenomena kenakalan remaja di wilayah Cirebon dan Jawa Barat secara lebih efektif



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON